FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH:

AULIA FITRI YANTI
NPM: 11.1.02.01.0019

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

AULIA FITRI YANTI
NPM : 11.1.02.01.0019

Judul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UNP Kediri

Tanggal : 22 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Subagyo, M.M.	**Dyah Ayu Paramitha,S.E.,M.Ak**
NIDN. 0717066601	

ii

Skripsi oleh:

AULIA FITRIYANTI
NPM: 11.1.02.01.0019

Judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi FE UNP Kediri
Pada tanggal: 06 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : **Dr.Subagyo, M.M**
2. Penguji I : **Dra.Puji Astuti, M.M.,M.Si**
3. Penguji II : **Dyah Ayu Paramitha, S.E,.M.Ak**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,

Dr. Subagyo, M.M
NIDN. 0717066601

iii

FAKTOT-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014

AULIA FITRI YANTI
11.1.02.01.0019
EKONOMI-AKUNTANSI
aulia_triya@ymail.com
Dr. Subagyo,M.M dan Diyah Ayu Paramitha,.S.E.,M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Aulia Fitri Yanti. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNP Kediri, 2015.

Kata Kunci : Kodisi Pasar, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri, dan *Underpricing.*

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan penting yang dihadapi oleh hampir semua perusahaan adalah bagaimana mendapatkan modal guna mendukung kegiatan operasionalnya. Banyak sumber dana yang berasal dari investasi, misalnya pasar modal. Pendanaan melalui penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau dikenal dengan istilah *go public.* Terkait hal itu untuk menciptakan harga saham yang ideal perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi *underpricing* agar perusahaan yang akan *go public* terhindar dari kerugian karena *underestimate* atas nilai pasar sahamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh kondisi pasar, pengaruh umur perusahaan, pengaruh profitabilitas, pengaruh jenis industri,secara parsial maupun simultan terhadap *underpricing* saham.

Variabel penelitian yang dipakai yaitu variabel bebas yang terdiri dari kondisi pasar, umur perusahaan, profitabilitas, dan jenis industri, adapun variabel terikatnya yakni *underpricing.* Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan data primer berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan spss. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, melakukan IPO, tidak pernah mengalami kerugian selama tahun 2010-2014. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dan diolah dengan menggunakan bantuan *for windows* SPSS versi 21.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi pasar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *underpricing,* umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing*, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing*, dan jenis industri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing*. Serta kondisi pasar, umur perusahaan, profitabilitas, dan jenis industri bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *underpricing.*

I. LATAR BELAKANG

Perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya melakukan berbagai cara, di antaranya melakukan ekspansi. Untuk memenuhi kebutuhan ekspansi diperlukan suatu dana yang tidak sedikit, oleh karena itu perusahaan melakukan penawaran sahamnya ke masyarakat umum, yang disebut *go public*. Perusahaan penerbit saham disebut *emiten* atau *investee*, sedangkan pembeli saham disebut investor (Sebeni dan Rosyati, 2002).

Permasalahan penting yang dihadapi oleh hampir semua perusahaan adalah bagaimana mendapatkan modal guna mendukung kegiatan operasionalnya. Memang banyak sumber dana yang telah dikenal yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai suatu investasi, misal pasar modal sekarang dijadikan alternatif pendanaan yang berasal dari luar perusahaan melalui penyerta dalam bentuk saham. Pendanaan melalui penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau dikenal dengan istilah *go public*. Untuk dapat melakukan *go public*, perusahaan perlu melakukan persiapan internal dan penyiapan dokumentasi sesuai persyaratan untuk *go public*, serta memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Tingginya harga pasar setelah masuk di pasar sekunder dibandingkan dengan harga penawaran perdananya memang selalu diinginkan oleh para investor, karena jika hal ini terjadi maka investor akan mendapatkan keuntungan dari kelebihan antara harga saham di pasar sekunder dengan harga perdananya. Kelebihan dari selisih biasa disebut *capital gain*. Kenaikan bagi investor digunakan untuk mengkompensasikan investasi yang telah ditanamkan dan *return* yang diharapkan biasanya lebih tinggi dari *return* yang didapat dari investasi yang bebas risiko. Dari sisi *emiten* kondisi *underpriced* yang tinggi adalah merugikan. Bagi emiten terjadinya *underpricing* dapat diartikan sebagai kenaikan kesempatan untuk mendapatkan dana lebih besar dari penawaran perdananya. Sebaliknya dengan harga saham yang lebih mahal (*overpricing*) perusahaan berhasil menghimpun dana yang lebih murah. Dengan biaya modal yang murah maka investasi akan dinilai lebih menguntungkan, sehingga investasi akan meningkat, *employment* akan meningkat dan seterusnya. Sebaliknya bagi investor, dalam hal ini pembeli saham di pasar perdana diharapkan *underpriced* sehingga mereka akan memperoleh *capital gain* jika yang terjadi *overpriced investor* akan mengalami kerugian (*capital loss*) yang akan menurunkan kesejahteraan pemegang saham.

II. METODE

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2014 Menurut Sugiyono (2005:78)) teknik yang

digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sebagai berikut :

a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010–2014.
b. Perusahaan yang melakukan IPO.
c. Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama tahun 2010-2014.

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat di atas diperoleh 60 sampel perusahaan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

a. *File Research* (Studi Lapangan)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan adalah kondisi pasar, umur perusahaan, *profitabilitas*, jenis industri dan *underpricing* di Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut peneliti tersebut dapatkan dengan dan mengakses (*browsing*) internet terutama dengan alamat *website* www.idx.co.id.

b. *Library Research* (Studi Kepustakaan)

Dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk memperoleh dasar teoritis.

A. Jenis Analisis

a. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas. Menurut Ghozali (2011:160), "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".
   1) Analisis Grafik. Menurut Ghozali (2011:161), "Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal".
   2) Analisis Statistik. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S).
2) Uji Multikolinieritas .Menurut Ghozali (2011:105), "Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)".
3) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang

baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

c. Koefisien Determinasi (R^2). Menurut Ghozali (2011:97), "Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen".

B. Norma Keputusan

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t). Menurut Ghozali (2011:98), "Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen".

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F). Menurut Ghozali (2011:98), "Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat)".

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a) Analisis Grafik. Untuk analisis grafik, dapat dilihat bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar tersebut yang sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Analisis Grafik Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data residual yang diolah adalah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi sebesar 0,977 angka ini lebih besar dari α = 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi bahwa variabel kondisi pasar, umur perusahaan, ROA, dan jenis industri memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,842; 0,933; 0,814, dan 0,998 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,187; 1,072; 1,228; 1,002 yang lebih kecil dari 10 dengan demikian dalam

model ini tidak ada masalah multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2011:111) dengan melihat Durbin Watson dengan ketentuan du < dw < 4-du jika nilai dw terletak antara du dan 4 - du berarti bebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel di atas nilai DW hitung lebih besar dari (du) = 1,727 dan kurang dari 4 – 1,727 (4-du) = 2,273 atau dapat dilihat pada Tabel 4.8 yang menunjukkan du < dw< 4 – du atau 1,727<2,067< 2,273 sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji SPSS, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :Y = 3,464 – 0,001 Kondisi Pasar+ 0,044MUR - 0,078ROA +0,273Jenis Perusahaan + e. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.Persamaan regresi tersebut di atas mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta = 3,464

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel kondisi pasar, umur perusahaan, ROA, dan jenis industri bernilai konstan atau tetap maka variabel *underpricing* sebesar 3,464.

2. Koefisien X_1 = - 0,001

Setiap penambahan kondisi pasar 1 dengan asumsi dengan asumsi bahwa variabel umur perusahaan, ROA, dan jenis industri konstan atau tetap maka akan mengakibatkan menurunnya variabel *underpricing* sebesar 0,001.

3. Koefisien X_2 = 0,044

Setiap penambahan umur perusahaan 1 dengan asumsi bahwa variabel kondisi pasar, ROA, dan jenis industri konstan atau tetap maka mengakibatkan meningkatnya variabel *underpricing* sebesar 0,044.

4. Koefisien X_3 = - 0,078

Setiap penambahan ROA 1 dengan asumsi bahwa variabel kondisi pasar, umur perusahaan, dan jenis industri konstan atau tetap maka akan mengakibatkan menurunnya variabel *underpricing* sebesar 0,078.

5. Koefisien X_4 = 0,273

Setiap penambahan jenis industri 1 dengan asumsi bahwa variabel kondisi pasar, umur perusahaan, danROA konstan atau tetap maka akan mengakibatkan meningkatnya variabel *underpricing* sebesar 0,273.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya pengaruh kondisi pasar, umur perusahaan, ROA, dan jenis perusahaan

terhadap *underpricing* dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan, diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,211. Dengan demikian menunjukkan bahwa kondisi pasar, umur perusahaan, ROA, dan jenis perusahaan mampu menjelaskan *underpricing* sebesar 21,1% dan sisanya yaitu 78,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh kondisi pasar (X_1), umur perusahaan (X_2), profitabilitas (X_3) dan jenis industri (X_4) secara individual terhadap *underpricing* saham(Y).

a) Pengujian Hipotesis 1

H_0 : b_1 = kondisi pasar (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *underpricing* saham (Y).

H_a : b_1 = kondisi pasar (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap *underpricing* saham (Y).

Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh nilai signifikan variabel kondisi pasar adalah 0,006 yang berarti kondisi pasar berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham.

b) Pengujian Hipotesis 2

H_0 : b_2 = umur perusahaan (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *underpricing* saham(Y).

H_a : b_2 = umur perusahaan (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap *underpricing* saham (Y).

Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh nilai signifikan variabel umur perusahaan adalah 0,000 yang berarti umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham.

c) Pengujian Hipotesis 3

H_0 : b_3 = profitabilitas (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *underpricing* saham (Y).

H_a : b_3 = profitabilitas (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap *underpricing* saham (Y).

Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh nilai signifikan variabel profitabilitas (ROE) adalah 0,037 yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham.

d) Pengujian Hipotesis 4

H_0 : b_4 = jenis industri (X_4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *underpricing* saham (Y).

H_a : b_4 = jenis industri (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap *underpricing* saham (Y).

Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh nilai signifikan variabel jenis industri adalah 0,590 yang berarti jenis industri tidak

berpengaruh signifikan terhadap underpricing saham.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh nilai signifikan adalah 0,002 yang berarti kondisi pasar (X_1), umur perusahaan (X_2), profitabilitas (X_3) dan jenis industri (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham (Y).

E. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kondisi pasar, umur perusahaan, profitabilitas dan jenis industri terhadap *underpricing* saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kondisi pasar berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kondisi pasar, umur oerusahaan, profitabilitas dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap underpricing saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,211. Dengan demikian menunjukkan bahwa Kondisi Pasar, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Jenis Industri mampu menjelaskan *underpricing* sebesar 21,1% dan sisanya yaitu 78,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene dan Houston Joelf. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Daldjono. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Initial Return Saham Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta Tahun 1990-1997*,. Jakarta, Makalah Dalam Simposium Nasional Akuntansi III Hal.556-571

Gerianta,Wirawan Yasa. 2008. *"Penyebab Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol 3 No. 2.

Ghozali, Imam dan Al Mansur, Mudrik. 2002. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpriced Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 4, No. 1, Hal 74-88.

Gitman, Lawrence. (2009). *Principle of Managerial Finance.* New Jer : Pearson.

Handayani. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Pada Penawaran Umum Perdana Pada Perusahaan Go Publik di BEJ.*

Hanafi, M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Hapsari, V. A. 2011. *"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Umum Perdana di BEI Periode 2008-2010*". Diponegoro Journal of Management. Vol. 1 No. 1; 1-9.

Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi keenam. Yogyakarta, BPFE-YOGYAKARTA.

Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta, AMP YKPN.

Indrawati, Novita. 2005. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Pada Penawaran Umum Perdana"*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.5. No.1:1-11

Indriartono . 2006. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Underpricing Pada Penawaran Perdana Di Bursa Efek Jakarta"*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Vol.13.

Irniawan, Henny dan Payamta. 2004. "Penaruh Informasi Prospektus IPO Terhadap Keputusan Investasi Di Bursa Efek Jakarta". Persepektif, Vol 9 No.1:41-52.

Islam, Md. Aminul., Ali, Ruhani dan Ahmad, Zamri. 2010. An Empirical Investigation of the Underpricing of Initial Public Offerings in the Chittagong Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance.* Vol. 2, No. 4. p. 36-46.

Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta, BPFE UGM

Kristiantari. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia*.

Lestari, Anggelia dan Hidayat, Raden. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 25 No. 1

Misnen Ardiansyah. 2003. "*Pengaruh Variabel Keuangan Terhadap Return 15 Hari Setelah IPO di Bursa Efek Jakarta*". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya. 16-17 Oktober.

Munawir. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberti

Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga

Sebeni, Arifin dan Rosyati. 2002. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengeruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi V, September.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*,Bandung: Alfabeta.

Trisnaningsih, Sri. 2005. " *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Jakrta"*, Jurnal & akuntansi dan Keuangan. Vol.4.No.2,195-210

Trisnawati, Rina. 1998. *Pengaruh Informasi Prospektus Terhadap Return Saham di Pasar Perdana.* Tesis S-2. Yogyakarta: UGM

Triani. 2006. *Apriliani dan Nikmah, Reputasi Penjamin Emisi, Reputasi Auditor, Presentase Penjamin Emisi, Ukuran Perusahaan dan Fenomena Underpricing: Studi Empiris Pada BEJ, Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang. AKPM 23

Umar, Husein. 2008. *Petunjuk Lengkap Membuat Sripsi dan Tesis*, Edisi Sebelas. Jakarta: Rajawali Pers.

Wijayanti, Ngestiana. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan

Publik Terhadap Keyepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Surakarta, Skrip

Yolana, Chastina dan Martani, Dwi. 2005. *Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Fenomena Underpricing pada Penawaran Saham Perdana di BEJ Tahun 1994-2001*. *Makalah Seminar, Seminar Nasional Akuntansi* VIII. Solo.

Yuniarto K, Arif. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpriced Di Bursa Efek Jakarta*. Yogyakarta, Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia